

Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Jakarta Barat

Indah Nuraini¹, Ade Siti Haryanti², Ridhowati Ridhowati³

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Indah Nuraini

rainynanajaem345@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Demonstrasi* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 22 Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian post-test only control group design. Populasi berjumlah 217 siswa, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 60 siswa, dengan menggunakan teknik sample random sampling, instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $19,50 > 2,00172$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 22 Jakarta Barat, karena dengan metode pembelajaran tersebut menghasilkan nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 87,63 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Picture and picture sebesar 58,44.

Kata Kunci: metode pembelajaran, demonstrasi, menulis, teks prosedur

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya memiliki beberapa komponen keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Setiap komponen keterampilan berbahasa itu saling berkaitan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa memiliki hubungan dengan proses berpikir yang mendasari keterampilan berbahasa siswa. Ketika siswa mampu untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa dengan baik, hal itu dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Sehingga, siswa akan mudah untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis tidak hanya mencakup kemampuan untuk menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan isi pikiran secara jelas dan logis. Selain itu, dalam menulis dibutuhkan perhatian, pemahaman, dan konsentrasi yang tinggi. Salah satu bentuk tulisan yang penting untuk dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks prosedur (Alam, 2017).

Menurut (Ikhsan et al., 2022), teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Teks prosedur adalah teks yang berisi

langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu secara sistematis. Ketika menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk menjelaskan secara jelas mengenai suatu langkah-langkah dengan urutan yang sesuai sehingga pembaca bisa mengikuti dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Kegiatan menulis dapat membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dengan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam proses penerapannya banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyusun kalimat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 75% siswa mengalami beberapa kendala dalam menulis diantaranya penggunaan kosakata dan tanda baca, siswa merasa sulit untuk berkonsentrasi, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa rendah dan siswa kurang memiliki pengetahuan tentang teks prosedur. Sehingga, nilai yang dihasilkan oleh siswa masuk ke dalam kategori rendah atau di bawah KKM.

Guru berperan sebagai pendidik tentunya sudah pasti memiliki kewajiban untuk selalu mengasah kemampuan belajar setiap siswa. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang menulis, memfasilitasi siswa dalam kemampuan berbahasa, dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis dengan melakukan literasi di kelas. Selain siswa, guru juga harus berpartisipasi aktif dalam proses meningkatkan keterampilan menulis siswa (Dalman, 2020).

Pada umumnya dalam proses pembelajaran teks prosedur, guru menggunakan metode *picture and picture*. Metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utamanya, dimana gambar-gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan secara logis untuk membantu siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Namun dalam hal ini, banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena penggunaan metode *picture and picture* memakan banyak waktu dan sulit untuk menemukan gambar berkualitas baik sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari (Aisyah et al., 2023).

Saat ini, banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Misalnya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pembelajaran karya wisata, metode kerja lapangan, metode demonstrasi dan metode kerja kelompok. Dari berbagai metode tersebut, metode yang dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam kegiatan menulis teks prosedur yaitu metode demonstrasi. Pasalnya, metode demonstrasi merupakan metode yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan menulis. Metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian menurut (Andiani et al., 2019) mengenai pengaruh metode demonstrasi dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat mampu sebanyak lima orang (20%), kategori mampu sebanyak tujuh orang (28%), kategori cukup mampu sebanyak tujuh orang (28%), kategori kurang mampu sebanyak enam orang (24%), dan tidak seorang pun yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang tepat sebagai metode alternatif dalam menulis teks prosedur siswa.

Metode demonstrasi diharapkan dapat membantu siswa memahami secara cermat, menarik perhatian siswa untuk lebih fokus mengikuti proses pembelajaran, memudahkan penjelasan yang diberikan, dan membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret. Penerapan metode demonstrasi tepat digunakan jika bertujuan memberikan keterampilan, mengurangi bahasa yang monoton, serta membantu siswa dalam

memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur siswa (Hidayat et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Jakarta Barat”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menekankan pengumpulan data yang mendalam dan luas, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan Gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Selain itu, metode ini juga dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan populasi yang luas berdasarkan data sampel, menguji teori yang sudah ada, menguji pemikiran baru dan menguji hasil yang sudah ada atau hasil baru yang akan dikembangkan atau diciptakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Menurut Kurniasari (2021), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian eksperimen, peneliti memberikan perlakuan tertentu pada kelompok yang akan diujikan yaitu kelompok eksperimen yang telah ditentukan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya perlakuan.

Table 1. Post-test Only Control Group Design

Kelas	Perlakuan	Objek
Eksperimen	X	O ₂
Kontrol		O ₄

Populasi adalah sebuah daerah generalisasi, dimana didalamnya ada objek ataupun subjek yang memiliki kriteria dan kualitas yang ditetapkan peneliti agar bisa dipelajari dan menarik kesimpulan yang sesuai (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Jakarta Barat.

Menurut Arikunto (2019) menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan kelompok atau kumpulan individu, objek, atau entitas yang akan menjadi subjek penelitian. Ini mencakup semua elemen yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang diamati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti yang memiliki beberapa karakteristik tertentu dengan kuantitas yang akan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sasaran populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Jakarta Barat.

Menurut Masrukhin (2017), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian dengan ketentuan bahwa sampel bersifat representatif yang artinya mewakili bagian dari populasi secara keseluruhan (Noor, 2017).

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teori Arikunto (2019), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 maka semua sampel penelitian, dan jika jumlah populasi memiliki jumlah lebih dari 100 maka sampel yang dapat digunakan antara 20 – 55%. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 27% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 60 siswa kelas VII.

Hasil

Hasil Skor Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut hasil skor tes keterampilan menulis teks prosedur pada kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan kelas control yang menggunakan metode lain.

Table 2. Skor Post-Test Kemampuan Menulis Teks Prosedur Eksperimen dan Kontrol

No.	Eksperimen	Kontrol
1.	90	54
2.	82	60
3.	94	46
4.	76	52
5.	86	58
6.	92	64
7.	80	50
8.	88	62
9.	84	48
10.	90	66
11.	96	54
12.	84	56
13.	78	62
14.	86	58
15.	92	60
16.	86	52
17.	90	68
18.	80	60
19.	94	48
20.	90	66
21.	84	62
22.	82	54
23.	88	60
24.	76	56
25.	82	64
26.	90	62
27.	94	58
28.	86	50
29.	98	60
30.	86	54

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tes kemampuan menulis teks prosedur pada lembar penilaian pada kelas eksperimen dan kontrol maka didapatkan hasil perhitungan statistik secara deskriptif sebagai berikut.

Table 3. Statistik Deskriptif kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Rentang	22	22
Interval kelas	6	6
Panjang kelas	4	4
Mean	87,63	58,17
Median	87,97	58,44
Modus	89,00	58,75
Varians	35,02	33,47
Simp. baku	5,92	5,79

Kemudian data di atas akan diuji melalui beberapa uji yaitu 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, dan 3) uji hipotesis (uji T). Berikut hasil perhitungannya

Uji normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Hasil analisis mungkin tidak akurat atau valid. Uji normalitas terhadap data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat.

Table 4. Uji Normalitas *Chi Kuadrat*

Kelas	N	X2hitung	X2tabel
Eksperimen	30	1,4138	11,070
Kontrol	30	3,5541	11,070

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji chi kuadrat dihasilkan bahwa kedua nilai $X2_{hitung} < X2_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Setelah uji normalitas memberi indikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas dengan metode uji Fisher (Uji F).

Table 5. Uji Homogenitas uji fisher

Statistic	Value
Fhitung	1,046
Ftabel	7,71

Hasil yang didapatkan adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$, $1,046 < 7,71$. Jadi, dapat disimpulkan sampel data memiliki varians yang homogen.

Uji hipotesis

Beirkut hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji-t:

Table 6. Uji-t ($\alpha = 0,05$)

Statistic	Value
thitung	19,50
ttabel	2,00172

Dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n1 + n2 - 2 = 58$ akan didapat nilai $ttabel$ yaitu 2,00172 maka $19,50 > 2,00172$ atau $thitung > ttabel$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $H1$ diterima, artinya terdapat pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMPN 22 Jakarta Barat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistic di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 87,63 sedangkan kelas control sebesar 58,17. Hal ini membuktikan bahwa kelas yang diterapkan metode pembelajaran demonstrasi mampu memengaruhi keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks prosedur. Namun, perlu adanya perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk membuktikan bahwa hal ini terjadi bukan karena kebetulan.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat di atas membuktikan bahwa skor kelas eksperimen dan control berdistribusi normal dan valid. Hasil perhitungan melalui uji chi kuadrat dihasilkan bahwa nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $1,4138 < 11,070$. Hasil ini dapat dilanjutkan ke dalam uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode Fisher atau Uji Fisher dengan membandingkan nilai F dari kedua kelas eksperimen dan control. Hasil perhitungan Uji Fisher di atas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, $1,046 < 7,71$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa sampel data memiliki varians yang homogen. Nilai ini menjadikan acuan untuk melakukan uji selanjutnya yaitu menguji hipotesis.

Hasil analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus yang digunakan pada pengujian hipotesis yaitu uji-t dengan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,50 > 2,00172$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga membuktikan bahwa hasil penelitian ini didapat bukan karena kesengajaan atau kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan pengujian berikut metode pembelajaran demonstrasi dapat direkomendasikan atau diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks prosedur. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti selanjutnya dalam melakukan atau mengembangkan penelitian yang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 22 Jakarta Barat. Hal ini dapat dilihat dari ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 yang berarti hasil rata-rata yang dihasilkan dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran picture and picture. Pengaruh positif tersebut dapat dilihat dari hasil Uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,50 > 2,00172$).

Referensi

- Aisyah, N., Ijudin, I., Marliyana, C., & Nurlaeni, W. (2023). Analisis metode picture and picture dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 104-111.
- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 32.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i1.176>

Andiani, Finta. et al. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Satap Salenrang Maros. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

<https://eprints.unm.ac.id/14651/1/Artikel%20Finta%20Andiani.pdf>

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. (2020). Keterampilan Menulis. PT Rajagrafindo Persada.
<https://doi.org/2012.1192 RAJ>

Hidayat, B., Agustin, M., & Riyana, C. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Resmi pada Siswa Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(4), 5313–5324.

Ikhsan, Muhammad Arif. et al. 2022. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. Jurnal TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa. Vol.4(1)

<https://jtuahejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/download/7971/6653>

Kurniasari, D. (2021). Analisis statistik adalah: Pahami pengertian dan jenis data yang digunakan. DQLab.

Masrukhin. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif. Mibarda Publishing.

Noor, J. (2017). Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Kencana.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.